

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangkencana, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat, yang secara Astronomis terletak pada  $7^{\circ}02'06''$  LS -  $7^{\circ}09'33''$  LS dan  $108^{\circ}37'50''$  BT -  $108^{\circ}42'35''$  BT. Kecamatan ini terletak di sebelah Timur Kabupaten Kuningan dengan jarak  $\pm 32$  km dari Ibu Kota Kabupaten. Dan secara Geografis Kecamatan Karangkencana berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Cimahi
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes dan Kecamatan Dayeuh Luhur, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Cibeureum
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Ciwaru

Secara keseluruhan wilayah Kecamatan Karangkencana memiliki luas  $65,35$  km<sup>2</sup> atau  $5,46\%$  dari total luas wilayah Kabupaten Kuningan. Terdiri dari 9 Desa yaitu, Desa Karangkencana, Desa Kaduagung, Desa Segong, Desa Tanjungkerta, Desa Sukasari, Desa Margacina, Desa Jabranti, Desa Simpayjaya dan Desa Cihanjaro.

## B. Metode Penelitian

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2009, hlm.2) yang menyatakan “bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penelitian dengan judul **KARAKTERISTIK MOBILITAS PENDUDUK SIRKULER DI KECAMATAN KARANGKANCANA KABUPATEN KUNINGAN** ini menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana Sukmadinata (2006, hlm.72) yang menyatakan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (1992, hlm.14) bahwa “(1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis”.

Dari kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, seperti kondisi atau hubungan yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara nyata dan aktual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai untuk penelitian ini. Karena penulis berusaha mendeskripsikan karakteristik mobilitas penduduk sirkuler yang terdapat di Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sumaatmadja (1981, hlm.122) ”populasi adalah keseluruhan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik) individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu”. Sedangkan Menurut Tika (2005, hlm.24) “Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk Kecamatan Karangancana yang melakukan mobilitas sirkuler. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk dan Mobilisan Tiap Desa**  
**di Kecamatan Karangancana**

NO	DESA	PENDUDUK	KK	MOBILISAN	%
1.	<b>KARANGKANCANA</b>	4.140	1.184	1.127	20.40
2.	<b>KADUAGUNG</b>	2.358	724	481	8.71
3.	<b>SEGONG</b>	2.862	866	540	9.78
4.	<b>TANJUNGKERTA</b>	3.142	946	924	16.70
5.	<b>SUKASARI</b>	1.973	642	388	7.02
6.	<b>MARGACINA</b>	1.708	504	459	8.31
7.	<b>JABRANTI</b>	2.471	757	512	9.27
8.	<b>SIMPAYJAYA</b>	1.603	503	666	12.10
9.	<b>CIHANJARO</b>	1.472	459	427	7.73
	<b>JUMLAH</b>	<b>21.729</b>	<b>6.585</b>	<b>5.524</b>	<b>100</b>

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Kuningan, 2013  
Hasil Penelitian, 2014

Adapun Populasi yang terdapat dalam penelitian ini terbagi dua yaitu :

#### a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah yaitu seluruh wilayah administratif Kecamatan Karangancana, yang terdiri dari 9 Desa yaitu Desa

Karangkencana, Kaduagung, Segong, Tanjungkerta, Sukasari, Margacina, Jabranti, Simpayjaya dan Desa Cihanjaro.

b. Populasi Manusia

Populasi manusia yaitu seluruh penduduk Kecamatan Karangkencana yang melakukan mobilitas sirkuler berjumlah 5.524 jiwa.

## 2. Sampel

Menurut Tika (2005, hlm.24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan Sumaatmadja (1981, hlm.112) menyampaikan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”.

Ditambahkan Arikunto (2006, hlm.113) yang menyatakan bahwa banyaknya sampel yang diambil tergantung pada :

- Kemampuan peneliti dalam segi waktu, tenaga dan biaya
- Sempit dan luasnya pengamatan setiap sampel, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini, diambil dengan menggunakan metode *Probability Sampling*, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Selanjutnya untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2009, hlm.65), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$d$  : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) dengan nilai presisi 10% (0,1), sebagai berikut:

$$n = \frac{5.524}{5.524 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{5.524}{56,24}$$

$$n = 98,22 \text{ (dibulatkan menjadi 98)}$$

Dari hasil perhitungan diatas, menghasilkan banyaknya jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Mengingat jumlah sirkulator di setiap Desa bervariasi, maka pengambilan sampel dari tiap Desa dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara proporsional dan acak. Sampel penduduk diambil dari semua desa yang ada di Kecamatan Karangancana, dengan memperhatikan banyaknya jumlah mobilisan yang terdapat di masing-masing desa tersebut. Yaitu dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (dalam Riduwan, 2009, hlm.66), sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  : Jumlah sampel dari tiap Desa

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan yang akan diambil

$Ni$  : Jumlah sirkulator tiap Desa

$N$  : Jumlah sirkulator keseluruhan

Adapun rincian hasil perhitungan untuk pengambilan jumlah sampel dari tiap Desa, adalah sebagai berikut :

a. Desa Karangkencana

$$ni = \frac{1.127}{5.524} \times 98$$

$$ni = 19,99 \text{ (dibulatkan menjadi 20)}$$

b. Desa Kaduagung

$$ni = \frac{481}{5.524} \times 98$$

$$ni = 8,47 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

c. Desa Segong

$$ni = \frac{540}{5.524} \times 98$$

$$ni = 9,58 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

d. Desa Tanjungkerta

$$ni = \frac{924}{5.524} \times 98$$

$$ni = 16,39 \text{ (dibulatkan menjadi 17)}$$

e. Desa Sukasari

$$ni = \frac{388}{5.524} \times 98$$

$$ni = 6,88 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

f. Desa Margacina

$$ni = \frac{459}{5.524} \times 98$$

$$ni = 8,14 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

g. Desa Jabranti

$$ni = \frac{512}{5.524} \times 98$$

$$ni = 9,08 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}$$

h. Desa Simpayjaya

$$ni = \frac{666}{5.524} \times 98$$

$$ni = 11,81 \text{ (dibulatkan menjadi 12)}$$

i. Desa Cihanjaro

$$ni = \frac{427}{5.524} \times 98$$

$$ni = 7,57 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah sampel yang diambil dari tiap Desa di Kecamatan Karangancana dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Tiap Desa di Kecamatan Karangancana**

NO	DESA	PENDUDUK	KK	MOBILISAN	SAMPEL
1.	KARANGKANCANA	4.140	1.184	1.127	20
2.	KADUAGUNG	2.358	724	481	8
3.	SEGONG	2.862	866	540	10
4.	TANJUNGKERTA	3.142	946	924	16
5.	SUKASARI	1.973	642	388	7
6.	MARGACINA	1.708	504	459	8
7.	JABRANTI	2.471	757	512	9
8.	SIMPAYJAYA	1.603	503	666	12
9.	CIHANJARO	1.472	459	427	8
<b>JUMLAH</b>		<b>21.729</b>	<b>6.585</b>	<b>5.524</b>	<b>98</b>

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Kuningan, 2013  
Hasil Penghitungan, 2014

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm.2) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun yang menjadi variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

VARIABEL	INDIKATOR
<b>Karakteristik Mobilisan</b>	Jenis kelamin
	Usia mobilisan
	Status perkawinan
	Tingkat pendidikan
	Pekerjaan di daerah asal dan tujuan
	Lama melakukan mobilitas
	Frekuensi pulang ke daerah asal
	Lama berada di daerah tujuan dan daerah asal
	Keluarga yang dibawa
	Cara menghubungi keluarga
	Cara tinggal di daerah tujuan
<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Mobiltas Sirkuler</b>	Alasan mobilisan
	Daya tarik daerah tujuan
	Hambatan mobilitas
	Sumber informasi
	Aksesibilitas/transportasi
<b>Daerah Tujuan Mobilitas Sirkuler</b>	Di luar Kecamatan masih dalam Kabupaten Kuningan
	Di luar Kabupaten Kuningan masih dalam Propinsi Jawa Barat
	Di luar Propinsi Jawa Barat
	Di luar Negara Indonesia
<b>Keadaan Sosial Ekonomi</b>	Tingkat penghasilan



<b>Mobilisan</b>	Kepemilikan tanah/lahan
	Kepemilikan kendaraan
	Kepemilikan dan kondisi rumah
	Kesehatan

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian dapat memberikan definisi pada objek secara operasional, berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup penelitian. Dengan definisi operasional maka dapat ditentukan cara yang dipakai untuk mengukur objek penelitian, dan tidak ada arti atau istilah-istilah ganda, yang apabila tidak dibatasi akan menimbulkan tafsiran yang berbeda. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini. “Mobilitas penduduk non permanen atau sirkuler adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap”.(Mantra,2012, hlm.175). Ditambahkan pula oleh Zelinsky (dalam Mantra, 2012, hlm.175) bahwa ‘mobilitas sirkuler dicirikan oleh perpindahan jangka pendek, berulang atau dilakukan secara teratur, tetapi tidak ada maksud untuk berpindah tempat tinggal meskipun kegiatan mobilitas telah dilakukan dalam jangka waktu lama’.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Alat

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Global Positioning System* (GPS) untuk mengetahui koordinat lokasi penelitian
- b. Kamera Digital untuk mendokumentasikan kondisi objek penelitian di lapangan

- c. Laptop dengan spesifikasi Accer tipe Aspire 4752Z, Intel Pentium, RAM 2 GB, HDD 320 GB, DVD RW dan WLAN
- d. Pedoman angket dan wawancara untuk memperoleh data dan informasi dari responden di lapangan
- e. Pedoman observasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik dan sosial di Kecamatan Karangkencana
- f. *Software* Map Info 9.5 digunakan untuk membuat peta penelitian
- g. Alat tulis untuk mencatat data dan informasi yang diperoleh di lapangan.

## 2. Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 lembar 1308-534 Luragung, sebagai peta dasar untuk membuat peta administratif Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan, sebagai daerah penelitian secara utuh.
- b. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 lembar 1308-532 Palugon, sebagai peta dasar untuk membuat peta administratif Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan, sebagai daerah penelitian secara utuh
- c. Peta Dasar dan Peta Tematik Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2031 dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kuningan, untuk membuat peta umum dan peta tematik Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan
- d. Monografi Kecamatan Karangkencana untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini
- e. Data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi, Badan, Dinas dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, yang berisi informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Observasi

Sugiyono (2009, hlm.145) mengemukakan “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Selanjutnya Tika (2005, hlm.44) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Mengingat data tentang penduduk sirkulator yang sukar untuk ditemukan, oleh karenanya teknik observasi lapangan penulis gunakan untuk mengumpulkan data jumlah penduduk di Kecamatan Karangancana yang secara aktif melakukan mobilitas sirkuler, dengan mendatangi kantor Desa, RW atau RT setempat.

### 2. Wawancara

Menurut Tika (2005, hlm.49) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.” Sementara itu Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm.232) mengemukakan bahwa ‘dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat bisa ditemukan melalui observasi’.

Teknik wawancara digunakan penulis dalam penelitian ini, dengan melakukan tanya jawab kepada beberapa penduduk sirkulator dan mendatanginya baik di daerah asal maupun di lokasi tujuan. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kegiatan mobilitas sirkuler yang mereka lakukan.

### **3. Angket**

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket (*Questionnaire*) sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm.142) bahwa:

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Penulis beranggapan pengumpulan data dengan menggunakan angket (*Questionnaire*) dianggap akan lebih efektif untuk mengumpulkan data dari responden, mengingat jumlah responden yang cukup banyak dan wilayah Kecamatan Karangancana yang sangat luas.

### **4. Studi Kepustakaan atau Literatur**

Studi kepustakaan atau literatur dilakukan dengan mempelajari buku, majalah, jurnal ilmiah ataupun sumber internet yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, seperti berbagai pendapat ahli sebagai teori maupun pembandingan dalam memperkuat penjelasan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini.

## 5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dikemukakan Sugiyono (2012, hlm.240) yang menyatakan bahwa :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Sebagai pelengkap data untuk proses analisis masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan informasi sekunder melalui dokumen-dokumen, foto-foto, peta maupun data statistik yang penulis peroleh dari berbagai instansi, Badan, Dinas dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, yang berisi informasi-informasi yang diperlukan dan dapat menunjang penelitian ini.

## H. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya dilaksanakan proses analisis data, meliputi:

### 1. Tahap Persiapan

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas responden
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan isian instrumen
- c. Memeriksa macam-macam isian instrumen.

### 2. Tabulasi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan dan mengelompokkan dari tiap-tiap butir pertanyaan yang ada pada kuesioner responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk tabulasi data.

### 3. Analisis Prosentase

Setelah data terkumpul dan ditabulasi maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis prosentase, yaitu untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adapun cara perhitungannya dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

$f$  = Frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

$n$  = Jumlah frekuensi alternatif jawaban yang jadi pilihan

100 = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil prosentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Skor Prosentase**

NO	PROSENTASE (%)	KETERANGAN
1.	0	Tidak Seorangpun
2.	1 - 24	Sebagian Kecil
3.	25 - 49	Hampir Setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51 - 74	Sebagian Besar

6.	75 - 99	Hampir Seluruhnya
7.	100	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (2006, hlm.57)

#### 4. Penyajian Data

Sugiyono (2009, hlm.249) Menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya”. Selanjutnya Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm.249) menyatakan:

*The most frequent form of display data for qualitative research data is the past has been narrative text.* (terjemahan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Ditambahkan Sugiyono (2012, hlm.29) “bahwa prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya”.

